

PERANCANGAN KAWASAN WISATA GEOPARK BLEDUG KUWU DENGAN PENDEKATAN GEOWISATA

**Cicik Widyaningrum; Fauzi Mizan Prabowo Aji, S.Ars, M.Ars
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Bledug Kuwu, sebuah fenomena alam yang unik, menjadi salah satu daya tarik utama Desa Kuwu di Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Fenomena ini terjadi ketika lumpur tiba-tiba menyembur dari dalam tanah, menciptakan pemandangan yang menakjubkan. Bledug Kuwu memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Grobogan karena lokasinya yang strategis dan keunikan fenomena letupan lumpur yang telah berlangsung sejak ratusan tahun lalu, suatu keistimewaan yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia. Dengan keunikan geologi dan fenomena alam yang memukau. Untuk mengoptimalkan potensi wisata ini, perancangan kawasan wisata yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan menjadi sangat penting. Oleh karena itu Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu Dengan Pendekatan Geowisata sebagai upaya Langkah konsevasi Bledug kuwu. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, analisis data, dan perancangan konsep desain. Pendekatan arsitektur geowisata diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik geologi, potensi wisata, dan kebutuhan pengunjung. Konsep desain kawasan wisata meliputi zonasi area, infrastruktur pendukung, fasilitas wisata, serta elemen landscape yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Dalam proses perancangan Geopark ini berdasarkan peraturan standar desain arsitektur serta parameter geowisata.

Kata Kunci: Geopark Bledug Kuwu, Geowisata, Kawasan Wisata

Abstract

Bledug Kuwu, a unique natural phenomenon, is one of the main attractions of Kuwu Village in Kradenan District, Grobogan Regency, Central Java. The phenomenon occurs when mud suddenly gushes up from the ground, creating an amazing sight. Bledug Kuwu has great potential to be developed into a prominent tourist attraction in Grobogan Regency due to its strategic location and the unique mudflow phenomenon that has been going on since hundreds of years ago, a privilege that other regions in Indonesia do not have. With unique geological and natural phenomena that are mesmerizing. To optimize this tourism potential, the design of an integrated and environmentally sound tourist area is very important. Therefore Designing Bledug Kuwu Geopark Tourism Area with Geotourism Approach as an effort to conserve Bledug Kuwu. The research methods used include literature study, field observation, data analysis, and design of design concepts. The geotourism architecture approach is applied by considering geological characteristics, tourism potential, and visitor needs. Design concept design concept includes area zoning, supporting infrastructure, tourist facilities, and landscape elements that are harmonious with the surrounding environment. In the process of designing this Geopark based on regulations and architectural design standards and geotourism parameters.

Keywords: Bledug Kuwu Geopark, Geotourism, Tourism Area.

1. PENDAHULUAN

Bledug Kuwu merupakan destinasi pariwisata yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Grobogan. Letaknya yang strategis dan keunikan fenomena letupan lumpur (bledug) yang terjadi secara terus-menerus selama berabad-abad menjadikannya sebagai daya tarik yang langka dan tidak dimiliki oleh daerah lain di Indonesia. Latar belakang perancangan kawasan wisata geopark Bledug Kuwu adalah analisis kebijakan bagaimana pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Analisis ini mencakup masalah terkait kebijakan pengembangan objek wisata Bledug Kuwu, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut.

Pengembangan geopark yang dimaksud untuk melestarikan, mendidik, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dalam wilayah geopark, yang dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip, edukasi, konservasi, dan pengembangan ekonomi lokal.

Bledug Kuwu merupakan gunung api lumpur atau mud volcano yang terletak di desa kuwu, kecamatan Kradenan, Grobogan. Destinasi ini terletak 28 kilometer sebelah timur kota Purwodadi dengan lahan seluas 45 hektar. Yang menarik untuk dilihat ialah berupa letupan lumpur mengandung garam dimana hal tersebut berlangsung 2-3 menit secara berkala dan memiliki ketinggian 3-10 meter. Intensitas ledakan besar ini terjadi biasanya pada pagi hari, dan cuaca berawan atau udara sedang dingin. Ledakan tersebut disebabkan oleh aktivitas inti bumi yang mengeluarkan gas.

Pengembangan kawasan wisata geopark Bledug Kuwu dapat membantu mempercepat pengembangan ekonomi lokal, meningkatkan pendidikan dan konservasi, serta memperluas wawasan masyarakat terkait warisan budaya dan geologi.

Saat ini, Bledug Kuwu mulai sepi pengunjung yang datang, terutama karena kurangnya daya tarik selain letupan lumpur sebagai atraksi pendukung untuk menarik para pengunjung. Penurunan minat pengunjung ini dipengaruhi oleh kurangnya promosi dari pihak terkait mengenai wisata Bledug Kuwu. Selain itu, fasilitas yang ada di Bledug Kuwu sangat kurang, seperti lahan parkir, loket tiket, dan bahkan gerbang masuk pun tidak ada, hanya terdapat papan bertuliskan pintu masuk. Untuk meningkatkan ekonomi dengan merancang kawasan wisata geopark Bledug Kuwu, diperlukan fasilitas dan infrastruktur penunjang sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang :

dengan merancang kawasan wisata geopark Bledug Kuwu, diperlukan fasilitas dan infrastruktur penunjang sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang :

1. **Meningkatkan daya tarik:** Menambahkan fasilitas dan infrastruktur yang menarik, seperti pembuatan area wisata yang lebih luas dan menarik, pembuatan tempat bermain dan berbagai fasilitas lainnya.
2. **Memperluas promosi:** Memperluas promosi pihak terkait mengenai wisata bledug kuwu ke kalangan luas, seperti melakukan pemasangan iklan di media sosial, mengirimkan email promosi ke pengunjung, dan mengirimkan flyer ke hotel-hotel di sekitar daerah.
3. **Meningkatkan kualitas fasilitas:** Memperbaiki fasilitas yang ada, seperti memperbaiki lahan parkir, membuat loket tiket yang lebih mudah diakses, dan membuat gerbang masuk yang lebih indah dan menarik.
4. **Mengembangkan ekonomi lokal:** Membantu masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha-usaha lokal, seperti membuka restoran, toko souvenir, dan lain-lain.

2. METODE

1. Studi Banding

Studi literatur merupakan suatu kajian yang dipimpin oleh para ahli yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel maupun literatur terpercaya lainnya sebagai tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dan objek penelitian.

2. Studi Literatur

Studi banding dilakukan untuk membandingkan berbagai objek-objek yang serupa atau relevan dengan topik permasalahan yang diangkat. Tujuan dari studi banding ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai pendekatan desain, strategi, dan solusi yang telah diterapkan dalam proyek-proyek sebelumnya.

3. Analisis Data

Menganalisis data-data yang telah didapatkan sebagai dasar sebagai dasar untuk mengembangkan konsep desain, mengambil keputusan desain, dan menghasilkan solusi yang optimal.

4. Penerapan Konsep Desain

Hasil analisis data yang didapatkan kemudian dituangkan dalam sebuah ide konsep dalam perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang berasal dari dua kata; “pari” artinya berkeliling atau bersama-sama dan “wisata” artinya perjalanan (I. Pitana, 2009). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah segala jenis kegiatan wisata yang dilakukan.

Dalam konteks pariwisata, destinasi mengacu pada lokasi yang dikunjungi dalam jangka waktu lama sebagai bagian dari perjalanan wisatawan, bukan sekadar titik persinggahan (Pitana, 2009). Ketika menganalisis motivasi wisatawan mengunjungi destinasi alam, para sosiolog sering membedakan antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan preferensi dan pengalaman pribadi wisatawan, sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh kekuatan eksternal dalam destinasi wisata alam itu sendiri (Pitana & Putu, 2009)

3.2.Geopark

Geopark merupakan sebuah konsep inovatif dalam pengelolaan sumber daya alam, yang mengintegrasikan konservasi geologi, pendidikan, dan pariwisata berkelanjutan. Pendekatan arsitektur geowisata menjadi semakin penting dalam merancang dan mengelola geopark dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan.

Geopark merupakan wilayah geografis yang kaya akan nilai-nilai geologi, ekologi, budaya, dan sejarah yang memiliki kepentingan signifikan. Dirancang khusus untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk konservasi, pendidikan, dan pariwisata yang berkelanjutan (UNESCO, 2020)

Memadukan berbagai sektor dalam upaya untuk merawat dan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya. Dengan fokus pada pelestarian warisan geologi yang unik, pendidikan masyarakat tentang pentingnya konservasi, serta pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata berkelanjutan, geopark memainkan peran yang penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperkaya pengalaman wisatawan serta masyarakat setempat (Hughes et al., 2019).

3.3.Tinjauan Umum Geowisata

Geowisata adalah suatu pendekatan dalam perencanaan dan desain bangunan, struktur, serta fasilitas wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman

pengunjung melalui integrasi elemen-elemen geologi, ekologi, dan fenomena alam setempat. Pendekatan ini mengutamakan harmoni antara arsitektur dan lingkungan geologis, menciptakan ruang-ruang yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan geologi suatu kawasan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam dan meningkatkan pemahaman tentang kekayaan geologi alam. Kesadaran akan keunikan geologis dapat menjadi dasar untuk pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

3.4. Gagasan Perencanaan

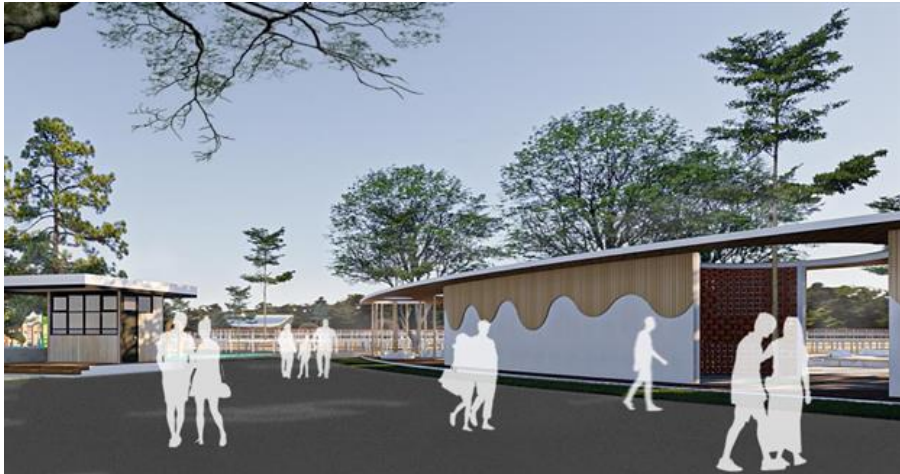
Pemahaman dari judul “Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu dengan Pendekatan Arsitektur Geowisata” merupakan perencanaan sebuah Kawasan wisata geologi berupa fenomena gunung api lumpur (mud volcano) yang terletak di Desa Kuwu desain bangunan dan infrastruktur dengan mencerminkan karakteristik geologi yang unik, termasuk bentuk-bentuk batuan, pola tanah, atau fenomena alam tertentu. Penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan konteks geologis menjadi salah satu aspek penting. Selain itu, pembangunan jalur pejalan kaki, observatorium alam, dan platform pandang juga dapat menjadi bagian dari strategi arsitektur geowisata untuk memungkinkan pengunjung menikmati keindahan geologi kawasan tersebut.



Gambar 1. Block plan



Gambar 2. Desain Playground



Gambar 3. Desain Area Entrance



Gambar 4. Desain Deck

3.5. Tujuan Perancangan Kawasan Geopark Bledug Kuwu

Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu bertujuan untuk meningkatkan

potensi-potensi yang ada di area wisata Bledug Kuwu dengan strategi yang sesuai dan desain pengembangan Kawasan dari aspek geologi dan pariwisata berbasis geowisata, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, serta melestarikan keindahan alam dan kekayaan geologis yang dimiliki oleh Bledug Kuwu.

4.PENUTUP

Perancangan Kawasan Wisata Geopark Bledug Kuwu dengan pendekatan arsitektur geowisata merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi wisata unik di Kabupaten Grobogan. Dengan memadukan konservasi geologi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal, proyek ini bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam bagi pengunjung. Melalui desain yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan, Geopark Bledug Kuwu diharapkan dapat melestarikan fenomena alam yang langka, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang warisan geologi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan demikian, pengembangan Geopark Bledug Kuwu tidak hanya akan menjadi daya tarik wisata unggulan, tetapi juga menjadi model pengelolaan sumber daya alam yang harmonis antara konservasi, edukasi, dan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis faktor penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata Bledug Kuwu di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah | Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. (2022). Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show_detail&id=77850
- Badan Otorita Borobudur. (2023, August 24). Wisata Bledug Kuwu, Fenomena Unik di Jawa - Badan Otorita Borobudur. Badan Otorita Borobudur. <https://bob.kemenparekraf.go.id/307667-wisata-bledug-kuwu-fenomena-unik-di->
- Barnett, J., et al. (2020). Geotourism development through innovative design and community involvement in UNESCO Global Geoparks. *Geosciences*, 10(3), 98.
- BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). Retrieved April 23, 2024, from <https://peraturan.go.id/files/bn63-2020.pdf>
- BOOKLET KESEHATAN & KESELAMATAN TEMPAT WISATA. (2021, August 15).
Issuu.
- Hall, C. M., et al. (2017). UNESCO Global Geoparks and geotourism: New approaches to sustainability for the 21st century. *Sustainability*, 9(10), 1770
- Hanum, S. (2022). Pusat Konservasi Hutan Mangrove Di Pantai Muara Gembong Kabupaten

Bekasi Sebagai Sarana Eduwisata.

Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi. Penerbit NEM.

Hughes, D., et al. (2019). U NESCO Global Geoparks: A sustainable approach to heritage preservation and community engagement. *Heritage*, 2(2), 1706-1720.

_Kesiapan Gunungkidul dalam menyambut Revalidasi II Karst Gunungsewu – BAPPEDA GUNUNGKIDUL. (2023). Gunungkidulkab.go.id.
<http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2023/01/kesiapan-gunungkidul-dalam-menyambut-revalidasi-ii-karst-gunungsewu/#more-5870>

Liu, Y., et al. (2021). Challenges and solutions for sustainable development of geoparks in China: A systematic review. *Sustainability*, 13(10), 5577.

Pirouz, R., et al. (2021). Architecture and landscape design in geotourism development of UNESCO Global Geoparks. *Land*, 10(7), 720.

Poulos, S. E. (2018). Integrating sustainable design and geotourism: The role of architects in Geopark development. *Sustainability*, 10(5), 1375.

SAINS, U. (2023). Kradenan, Grobogan. Stekom.ac.id.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kradenan,_Grobogan

Sharpley, R., et al. (2019). The future(s) of geoparks: Reflections and developments. *Geoheritage*, 11(3), 879-888.

The Jakarta Post. (2024). Visiting Grobogan's geologic destination of Bledug Kuwu - Destinations - The Jakarta Post. The Jakarta Post.
<https://www.thejakartapost.com/travel/2017/06/24/visiting-grobogans-geologic-destination-of-bledug-kuwu.html>

UNESCO. (2020). UNESCO Global Geoparks: Guidelines for development. UNESCO